PERSEPSI SISWA TERHADAP MODUL *CHORDATA* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMA NEGERI 18 KOTA BEKASI

Oktavianus Pandu Adi Utama^{1*}, Fajar Adinugraha², Adisti Ratnapuri³

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia, 13630

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia, 13630

Email*: pandu.oktavianus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk modul materi Chordata dengan Pendekatan Saintifik dan mengetahui persepsi siswa mengenai modul tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Prosedur penelitian ini terdiri atas potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan penyebaran kuesioner persepsi siswa. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap tahun ajaran 2021/2022, pada bulan Maret-Juli 2021. Validator modul terdiri atas 2 orang validasi materi, 2 orang validasi media, dan 2 orang validasi bahasa. Penilaian dari ahli materi memperoleh kelayakan dengan hasil rata-rata persentase 87,5% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian ahli media memperoleh hasil rata-rata persentase 92% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian ahli bahasa memperoleh rata-rata persentase 88,25% dengan kategori “sangat layak”. Subyek penelitian adalah 108 siswa kelas X MIPA dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif. Modul Chordata yang dikembangkan dengan Pendekatan Saintifik, memiliki karakteristik antara lain: 1) cover dan gambar yang diambil sebagian besar merupakan gambar yang difoto sendiri dan hewan khas Indonesia sehingga siswa lebih mengenal; 2) adanya peta konsep di awal modul membuat siswa bisa mampu melihat gambaran keseluruhan modul; 3) kegiatan-kegiatan yang bersifat Pendekatan Saintifik terdapat di setiap kegiatan pembelajaran; 4) terdapat pojok animalia sebagai informasi tambahan mengenai keunikan hewan; dan 5) terdapat link/tautan di dalam modul yang bisa diakses siswa. Persepsi/tanggapan siswa terhadap Modul Chordata dengan Pendekatan Saintifik berada pada kategori baik yang terdiri 43.52% memberikan persepsi sangat baik dan 56.48% memberikan persepsi baik

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Pengembangan Modul; Pendekatan Saintifik; Chordata

PENDAHULUAN

Biologi di tingkat SMA mengajak siswa untuk memahami alam semesta secara sistematis, tidak sekedar mengumpulkan pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip.

Biologi tidak hanya berupa penjelasan materi-materi tetapi juga harus menggunakan praktik-praktik dilapangan atau disebut juga Keterampilan Proses Sains. Keterampilan

Proses sains ini juga tercermin pada Pendekatan Saintifik yang merupakan Pendekatan yang digunakan oleh Kurikulum 2013. Keterampilan Proses Sains lewat Pendekatan Saintifik harus mampu mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran adalah menggunakan sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2010). Sumber belajar yang paling umum ditemukan dan dipergunakan oleh siswa serta guru, yaitu Buku Teks Pelajaran. Buku Teks Pelajaran ini biasanya dipinjamkan kepada siswa dan setelah digunakan akan dikembalikan ke sekolah. Buku teks atau bahan ajar merupakan salah satu peralatan yang menyusun materi atau substansi pembelajaran secara sistematis atau berurutan, dan menunjukkan keseluruhan kemampuan yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Fathurrohman and Sutikno, 2009).

Buku teks yang sudah ada perlu dilakukan tambahan sumber belajar yang lain agar pembelajaran tidak terkesan monoton dari tahun ke tahun. Buku teks yang beredar bukan buatan sekolah sehingga terkadang tidak sesuai dengan kondisi siswa dan guru. Padahal setiap sekolah memiliki potensi untuk mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan potensi tersebut, maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar untuk mendampingi buku teks pelajaran tersebut. Selain mengkaji potensi di sekolah, peneliti juga menemukan masalah yang terjadi di Kelas X SMA Negeri 18 Kota Bekasi yakni siswa kesulitan memahami materi menggunakan Buku Teks yang sudah ada pada masa pembelajaran daring.

Berdasarkan masalah tersebut, maka sejalan dengan potensi yang ada, yaitu perlu adanya pengembangan bahan ajar. Bahan ajar

yang sesuai pada masa pembelajaran daring salah satunya adalah modul karena modul dapat digunakan untuk belajar mandiri. Modul merupakan paket pembelajaran mandiri yang berisi rangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa secara sistematis untuk mencapai tujuan belajarnya (Mulyasa, 2004). Modul diciptakan sebagai paket belajar mandiri dengan rangkaian pengalaman belajar dan disusun sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar (Sirate and Ramadhana, 2017).

Modul yang dikembangkan menggunakan pendekatan yang mengacu pada Kurikulum 2013, yaitu dengan Pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik ini disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan Saintifik dapat mengukur antara lain: 1) kompetensi sikap yang diperoleh dari aktivitas, seperti menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan; dan 2) kompetensi keterampilan yang diperoleh dari aktivitas, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Prastowo, 2015). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memiliki beberapa kegiatan inti seperti: memahami, bertanya, melakukan, menarik kesimpulan dimana bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mudah mencapai tujuan dalam suatu proses belajar mengajar atau memahami sebuah pembelajaran. (Susilana & Ihsan, 2014).

Materi yang dikembangkan pada modul adalah materi *Chordata*. *Chordata* mempelajari hewan yang termasuk dalam *Chordata vertebrata* dan *Chordata invetebrata*. Materi *Chordata* membutuhkan pemahaman mengenai berbagai jenis hewan yang mungkin tidak pernah disaksikan secara langsung oleh siswa perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan modul yang sekiranya dapat mengakomodir pendekatan saintifik, menarik, dan bahasanya mudah dipahami sesuai karakteristik siswa dan guru di kelas X di SMA Negri 18 Bekasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk modul materi *Chordata* dengan Pendekatan

Saintifik dan mengetahui persepsi siswa mengenai modul tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Desain penelitian dan pengembangan mengikuti desain penelitian dan pengembangan yang meliputi 10 langkah (Sugiyono, 2019), tetapi dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai pada tahap nomor 5, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain oleh ahli dan revisi desain. Selanjutnya, dilakukan survei persepsi siswa untuk memberikan masukan dan tanggapan mengenai modul.

Validator modul terdiri atas 2 orang validasi materi, 2 orang validasi media, dan 2

orang validasi bahasa. Selanjutnya, dilakukan revisi modul sesuai saran dari validator. Setelah dilakukan revisi modul maka dilakukan pengambilan data persepsi siswa yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Kota Bekasi yang beralamat Jl. Rudal No.18, RT.008/RW.004, Aren Jaya, Kec. Bekasi Timur., Kota Bekasi, Jawa Barat 17111. Subyek penelitian adalah 108 siswa kelas X MIPA dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik

Pengembangan modul *chordata* dengan Pendekatan Saintifik dilakukan dengan menganalisis kurikulum yang terdiri atas Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran. Bentuk tampilan/*layout* dari modul *chordate* dengan Pendekatan Saintifik antara lain: *cover* dan identitas modul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tujuan pembelajaran, kata kunci, peta konsep, kegiatan pembelajaran (materi dan aktivitas Pendekatan Saintifik), dan pojok animalia. Tampilan modul dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Cover terdiri atas judul, nama penulis, dan gambar satwa yaitu monyet sebagai gambar

utama dari *cover*. Identitas modul berisi judul modul, metode yang dimuat di dalam modul, nama penulis, nama dosen pembimbing, serta nama dari validator atau nama penelaah dari modul (validator ahli materi, validator ahli media dan validator ahli bahasa), *reviewer*, penyunting, tata letak dan desain sampul. Tampilan modul diberi nuansa coklat cerah. Dalam pembuatan modul, warna cerah pada desain sampul dapat memengaruhi minat baca siswa (Agustina, 2015). Pada bagian selanjutnya adalah kata pengantar, daftar isi serta tujuan pembelajaran.

Gambar 1. Bentuk Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik. (a) Cover dan Identitas Modul; (b) Kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar; (c) Tujuan Pembelajaran, Kata kunci, Peta Konsep; (d) Kegiatan pembelajaran dan aktivitas saintifik; (e) Pojok Animalia

Sumber. Dokumen Penulis

Bagian utama modul terdapat pada Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran terdiri atas Kegiatan Pembelajaran I, II, dan III. Pada Kegiatan pembelajaran I terdiri atas materi klasifikasi *kingdom animalia* secara umum, bentuk simetri tubuh, dan lapisan tubuh. Pada Kegiatan Pembelajaran I terdapat aktivitas I yaitu “mengidentifikasi simetri tubuh”. Pada Kegiatan pembelajaran II terdapat materi klasifikasi *phylum chordata*, termasuk *class* dan contoh *species* nya. Aktivitas pada kegiatan pembelajaran dua berjudul “Identifikasi susunan tubuh pisces”. Pada Kegiatan pembelajaran III terdapat materi khusus *class mammalia*. Hal ini karena *mammalia*

Karakteristik modul dengan Pendekatan Saintifik yang dikembangkan antara lain: 1) cover dan gambar yang diambil sebagian besar merupakan gambar yang difoto sendiri dan hewan khas Indonesia sehingga siswa lebih

merupakan hewan yang cukup sering terlihat dan menjadi obyek dalam pembelajaran Biologi sehingga dibuat khusus di kegiatan III. Aktivitas III yaitu berjudul “Mengamati kebun binatang di sekitar”. Pada kegiatan ini siswa diajak untuk mengamati hewan di kebun binatang atau bisa dengan alternatif lain yaitu mengamati hewan *Mammalia* di sekitar tempat tinggal. Selanjutnya, pada modul juga terdapat pojok *animalia*. Pojok *animalia* merupakan bagian dari modul yang berisi pengetahuan tambahan mengenai informasi hewan. Pojok *animalia* berisi tentang artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan *kingdom animalia* terutama pada *phylum chordata* itu sendiri. mengenal; 2) adanya peta konsep di awal modul membuat siswa bisa mampu melihat gambaran keseluruhan modul; 3) kegiatan-kegiatan yang bersifat Pendekatan Saintifik terdapat di setiap kegiatan pembelajaran; 4)

terdapat pojok animalia sebagai informasi tambahan mengenai keunikan hewan; dan 5) terdapat link/tautan di dalam modul yang bisa diakses siswa.

Pembelajaran Saintifik yang berpusat pada siswa dapat membuat aktif, kreatif dan menemukan hal baru (Widiawati *et al.* 2017) yang tentunya didukung bahasa komunikatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Sumawarti, 2006). Pendekatan Saintifik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bersifat *student centered learning* dengan prinsip menggunakan langkah berpikir ilmiah seperti nampak dalam kegiatan pembelajaran, antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Adinugraha *et al.*, 2021b). Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah adalah sebuah proses dalam pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik aktif dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Hosnan, 2014).

Menurut penelitian (Adinugraha *et al.*, 2021a), Pendekatan Saintifik sudah populer di kalangan pembelajaran dibandingkan pendekatan Biologi lainnya seperti Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan Pendekatan Kearifan Lokal dan Budaya. Pendekatan Saintifik yang diintegrasikan dengan modul dapat menjadi bahan belajar yang cukup sesuai diterapkan di masa pandemi. Modul memiliki beberapa fungsi diantaranya bahan ajar yang mandiri, pengganti fungsi guru karena ada beberapa tahapan yang siswa dapat bekerja sendiri tanpa bantuan guru, modul juga sebagai alat evaluasi mandiri, modul juga berfungsi sebagai rujukan peserta didik dalam melakukan pengembangan induvidu peserta didik (Prastowo, 2012).

Tanggapan/Persepsi Siswa Terhadap Modul Chordata dengan Pendekatan Saintifik

Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik sudah divalidasi terlebih dahulu oleh validator sebelum diberikan kepada siswa. Validator terdiri atas 6 validator meliputi: ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Penilaian dari ahli materi memperoleh kelayakan dengan hasil rata-rata persentase 87,5% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian ahli media memperoleh hasil rata-rata persentase 92% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian ahli

bahasa memperoleh rata-rata persentase 88,25% dengan kategori “sangat layak”.

Setelah modul divalidasi oleh validator dan direvisi maka modul tersebut disebarkan ke siswa untuk dilihat tanggapan/persepsi siswa terhadap modul. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 18 Kota Bekasi dengan jumlah siswa 105 siswa. Persepsi siswa terhadap modul meliputi 3 (tiga) aspek yaitu, aspek ketertarikan, aspek penyajian, dan aspek bahasa yang disajikan **Tabel 1** dan **Gambar 2**.

Tabel 1. Presepsi Siswa terhadap Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$14 \leq X \leq 25$	sangat kurang	0	0.00%
2	$26 \leq X \leq 37$	kurang	0	0.00%
3	$38 \leq X \leq 49$	cukup	0	0.00%
4	$50 \leq X \leq 61$	baik	61	56.48%
5	$62 \leq X \leq 70$	sangat baik	47	43.52%

Gambar 2.Persepsi Siswa terhadap Modul
Sumber. Dokumen Penulis

Berdasarkan **Tabel 1** dan **Gambar 2**, dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa persepsi/tanggapan siswa terhadap Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik termasuk dalam kategori baik. Persepsi/tanggapan siswa terhadap Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik berada pada kategori baik yang terdiri 43.52% memberikan persepsi sangat baik dan 56.48% memberikan persepsi baik. Menurut Slameto (2010:34) dalam (Novianti *et al.* 2016), tanggapan yang baik terhadap suatu obyek (modul) perlu dimiliki oleh seseorang (siswa) sehingga akan diperoleh kemampuan untuk memahami materi dan mengingat kembali obyek tersebut, kemampuan menjelaskan materi dan menyimpulkan serta meringkas materi-materi tersebut. Selanjutnya, (Mumpuni & Rizki Umi Nurbaeti 2019) mengatakan juga bahwa faktor intern juga memengaruhi minat membaca meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi. Apabila siswa memiliki persepsi atau tanggapan yang positif terhadap bahan ajar (modul) maka siswa akan memiliki semangat untuk membaca dan memahami bahan ajar. Persepsi atau tanggapan yang baik (positif) terhadap buku (modul) akan memotivasi pembaca (siswa) untuk mengingat hal hal penting di dalam buku (Adinugraha, 2018).

Meskipun modul ini hanya sebatas pembuatan dan dilihat persepsi siswa terhadap modul. Namun, menurut penelitian (Setiyadi, Ismail and Gani, 2017) mengatakan bahwa modul Biologi berbasis Pendekatan Saintifik sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa keunggulannya, antara lain (1) berfokus pada individual siswa, (2) adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai peserta didik, (3) kesesuaian kurikulum yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 yang ditunjukkan dengan adanya Pendekatan Saintifik sehingga peserta didik mengetahui proses pembelajaran sekaligus hasil yang akan di peroleh peserta didik.

Pengembangan Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pembelajaran di SMA Negeri 18 Kota Bekasi. Modul bukan sekadar memindahkan materi ke dalam sebuah tulisan tetapi modul dapat mengajak siswa untuk belajar mandiri. Menurut Surahman dalam (Prastowo, 2012), modul merupakan suatu program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik atau siswa secara individu (*Self Instructional*) dengan menyelesaikan tahapan dalam modul, selanjutnya siswa dapat

melangkah maju sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di dalam modul itu sendiri. Pembelajaran di masa pandemi seharusnya tidak menjadi halangan bagi guru untuk terus mengembangkan kebaruan terhadap potensi dan masalah yang ada di dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu membuat bahan ajar atau modul sebagai alternatif sumber belajar.

SIMPULAN

Modul *Chordata* yang dikembangkan dengan Pendekatan Saintifik, memiliki karakteristik antara lain: 1) *cover* dan gambar yang diambil sebagian besar merupakan gambar yang difoto sendiri dan hewan khas Indonesia

sehingga siswa lebih mengenal; 2) adanya peta konsep di awal modul membuat siswa bisa mampu melihat gambaran keseluruhan modul; 3) kegiatan-kegiatan yang bersifat Pendekatan Saintifik terdapat di setiap kegiatan pembelajaran; 4) terdapat pojok animalia sebagai informasi tambahakn mengenai keunikan hewan; dan 5) terdapat link/tautan di dalam modul yang bisa diakses siswa. Persepsi/tanggapan siswa terhadap Modul *Chordata* dengan Pendekatan Saintifik berada pada kategori baik yang terdiri 43.52% memberikan persepsi sangat baik dan 56.48% memberikan persepsi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F. (2018) 'Gambaran Persepsi Peserta Didik tentang Kebermanfaatan Buku Pengayaan Ujian Nasional Biologi', *Jurnal EduMatSains*, 2(2), pp. 99–114.
- Adinugraha, F. (2020) 'Potensi Reresik Sumur Pitu Sebagai Pendekatan Kearifan Lokal dan Budaya pada Pembelajaran Biologi', *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(1), pp. 16–32. doi: 10.37729/jpse.v6i1.6490.
- Adinugraha, F. *et al.* (2021a) 'Gambaran Pendekatan Pembelajaran Biologi Kurikulum 2013 di SMA Swasta se-Kabupaten Purworejo', *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1), pp. 1–17.
- Adinugraha, F. *et al.* (2021b) 'Learning Approaches in Biology Learning', *Jurnal Formatif Pendidikan MIPA*, 11(21), pp. 25–34.
- Agustina, E. (2015) *Pengaruh desain sampul buku terhadap minat baca siswa di perpustakaan MAN Yogyakarta III*, *Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Fathurrohman, P. and Sutikno, M. S. (2009) *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hosnan, M. (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mumpuni, A. and Rizki Umi Nurbaeti (2019) 'Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD', *Riset Pedagogik*, 3(1), pp. 93–101. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/34076/22647>.

- Novianti, R., Pargito, P. and Rosana, R. (2016) 'Hubungan Persepsi Siswa Tentang Bahan Ajar Dengan Hasil Belajar Geografi', *Jurnal Penelitian Geografi*, 4(2), p. 251016.
- Prastowo, A. (2012) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2015) *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Sirate, S. F. S and Ramadhana, R. (2017) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi', *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), p. 316. doi: 10.24252/ip.v6i2.5763.
- Sanjaya, W. (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiyadi, M. W., Ismail and Gani, H. A. (2017) 'Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), p. 102. doi: 10.26858/est.v3i2.3468.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumawarti, S. (2006) *Pemakaian bahasa komunikatif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan soal cerita matematika pada siswa kelas 5 SD Negeri 15 Surakarta*. Available at: <https://lppm.uns.ac.id/id/2009/01/29/pemakaian-bahasa-komunikatif-untuk-meningkatkan-kemampuan-memecahkan-soal-cerita-matematika-pada-siswa-kelas-5-sd-negeri-15-surakarta/>.
- Widiawati, P. D., Nurani, A. S. and Kejuruan, S. M. (2017) 'Penerapan Pendekatan Saintifik Learning Pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Di Smkn 2 Baleendah', *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 4(2), pp. 39–48.